

Representasi Feminisme dalam Film “The Great Indian Kitchen”

Dio Rizky Firmansyah¹, Herlina Kusumaningrum², Dewi Sri Andika Rusmana³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: diorizkyf07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media film digunakan 124eminis 124eminism guna memperjuangkan hak-hak perempuan juga sebagai alat melawan penstereotipan 124eminism perempuan (Ayu et al., 2021). “Film The Great Indian Kitchen” merupakan film yang bertemakan perjuangan perempuan untuk dapat bekerja ke ranah 124emini. Dengan begitu, peneliti mengindikasikan bahwa film “The Great Indian Kitchen” mengandung nilai-nilai 124eminism di dalamnya. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap representasi 124eminism dalam film “The Great Indian Kitchen”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan paradigma kritis, metode analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film “The Great Indian Kitchen” dominan merepresentasikan 124eminism aliran liberal. Hal tersebut ditemukan pada kode aksi dan percakapan. Aksi dan percakapan yang merepresentasikan 124eminism liberal yaitu mengenai kebebasan perempuan untuk memilih yang terbaik untuk dirinya, mengenai dukungan dalam kebebasan, kesamaan dan kesetaraan perempuan, serta mengenai perempuan berpendidikan dan bekerja.

Kata Kunci : Representasi, Feminisme, Semiotika, John Fiske, Film

Abstract

This research is motivated by the use of film media by the feminist movement to fight for women's rights as well as a tool against negative stereotypes of women (Ayu et al., 2021). “The Great Indian Kitchen” is a film with the theme of women's struggle to be able to work in the public sphere. Thus, the researcher indicates that the film “The Great Indian Kitchen” contains feminism values in it. So, the purpose of this research is to reveal the representation of feminism in the film “The Great Indian Kitchen”. This research is a qualitative research, using a critical paradigm, John Fiske's semiotic analysis method consisting of the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The results of this study indicate that the film “The Great Indian Kitchen” dominantly represents liberal feminism. This is found in the code of action and conversation. Actions and conversations that represent liberal feminism are about women's freedom to choose what is best for themselves, about support for women's freedom, equality and equality, and about women being educated and working.

Keywords: Representation, Feminism, Semiotics, John Fiske, Film.

PENDAHULUAN

Film sebagai media massa memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau khalayak luas dan berbagai macam segmen sosial. Menurut Budi Irawanto, dengan jangkauannya menembus berbagai segmen sosial, film berpotensi mempengaruhi khalayaknya (Irawanto, 2017). Film dalam jangkauannya yang luas serta dapat mempengaruhi penontonnya dimanfaatkan oleh gerakan sosial feminisme sebagai alat perjuangannya.

Feminisme muncul sebagai gerakan sosial yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa pada dasarnya kaum perempuan dijadikan objek oleh laki-laki, dimana (feminisme) perempuan berusaha untuk mengakhiri hal tersebut (Prameswari et al., 2019). Film dalam lahirnya paham feminisme digunakan sebagai salah satu alat perjuangannya yaitu untuk meningkatkan penghargaan terhadap perempuan yang diposisikan sebagai objek dari laki-laki (Ayu et al., 2021).

Film yang bertemakan perjuangan perempuan salah satunya ialah film *The Great Indian Kitchen*. Film *The Great Indian Kitchen* merupakan sebuah film drama keluarga dari India yang dirilis pada tahun 2021 yang ditulis dan disutradarai oleh Jeo Baby (Pandey, 2021). Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada 24 April 2022, film *The Great Indian Kitchen* menceritakan seorang wanita India dengan tokoh utama bernama Nimisha yang menjadi istri dari seorang Hindu kasta

Brahmana. Nimisha sebagai istri dari seorang Brahmana mendapat permasalahan yaitu harus mengikuti aturan-aturan keluarga suaminya yang membuat dirinya tidak nyaman. Aturan-aturan tersebut diantaranya istri harus melakukan pekerjaan perawatan rumah tangga dan dilarang bekerja di luar rumah atau publik. Namun dalam film “*The Great Indian Kitchen*” pemeran utama perempuan yang bernama Nimisha melakukan perlawanan dan ingin bekerja ke ranah publik. Dengan begitu, peneliti menduga film “*The Great Indian Kitchen*” mengandung nilai-nilai feminisme.

Aliran feminisme yang berfokus pada kebebasan dan persamaan hak laki-laki dan perempuan ialah feminisme liberal. Feminisme liberal adalah feminisme yang memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada kesempatan yang sama dan hak yang sama bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan (Mansour, 2015). Pemikiran feminisme liberal diantaranya (Tong & Botts, 2017) :

1. Pemikiran feminisme liberal tentang pendidikan yang sama. Menurut Wollstonecraft, perempuan menjadi pembuat keputusan yang otonom. Perempuan dalam mencapai otonomi harus ditempuh melalui pendidikan.
2. Pemikiran feminisme liberal mengenai hak kesempatan ekonomi yang setara. Kaum feminisme liberal berpandangan bahwa pendidikan saja tak cukup untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dengan begitu, harus ada kesempatan ekonomi yang diberikan pada

kaum perempuan agar kesetaraan dapat dicapai yaitu dengan bekerja.

3. Pemikiran feminisme liberal mengenai hak politik, yang menempatkan perempuan memiliki kesamaan dengan laki-laki dalam hak pilih dan dipilih. Perempuan harus memiliki hak pilih agar sejajar dengan laki-laki. Perempuan dengan adanya hak pilih dan dipilih dapat berperan serta dalam menentukan masa depan bangsa.
4. Pemikiran feminisme liberal terkait hak-hak perempuan di bidang sosial yang terbatas. Melalui dunia publik, perempuan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Semiotika digunakan sebagai metode untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda tidak pernah membawa makna tunggal. Pada kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu yang terbentuk melalui tanda tersebut (Seto, 2013). Semiotika John Fiske untuk mengetahui ideologi dibalik sebuah tanda terbagi dalam tiga tahap yaitu

- (1) Level Realitas, meliputi kode penampilan, kostum, riasan, lingkungan, perilaku, cara berbicara, gerakan, ekspresi,
- (2) Level Representasi, meliputi kode teknik yaitu meliputi kamera, lighting, editing, musik dan suara. Serta kode konvensional yang terdiri dari narasi, konflik, karakter, aksi, percakapan, latar dan pemilihan pelakon.

- (3) Level Ideologi merupakan kode-kode ideologis diantaranya individualisme, feminisme, kelas, patriarki (Fiske, 2001).

Representasi juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang merujuk pada proses penyampaian realitas dalam komunikasi melalui kata-kata, tulisan, bunyi, citra atau kombinasinya. Representasi dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan komunikasi yaitu proses pertukaran pesan melalui media dan menghasilkan makna (Alamsyah, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian Dian Marsyah Fabianty (2017) berjudul "Representasi Feminisme dalam Serial Televisi (Analisis Semiotika dalam Serial Televisi Anandhi di ANTV)". Penelitian tersebut berjenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske. Penelitian Asik Zaimu Nurotin (2018) berjudul "Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh "Kia" dalam Film "Ki & Ka" (Ditinjau Melalui Analisis Wacana)". Penelitian menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Afrianti Eka Pratiwi (2017) berjudul "Representasi Feminisme dalam Film "Pink" (Analisis Semiotika pada Tokoh Deepak Sehgal)". Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya, objek yang dikaji yaitu film, tema perempuan, feminisme, metode semiotika. Namun yang

membedakan dari penelitian terdahulu yaitu pada objek film yang dikaji, serta dalam analisisnya memiliki kekurangan yaitu kurang mendalamnya analisis dari segi visual atau sinematografinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap representasi feminisme dalam film “The Great Indian Kitchen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan menggunakan paradigma kritis. Menurut Kriyantono, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Dawaty, 2020).

Paradigma kritis bertujuan untuk mengkritisi, membongkar status quo yang ada di masyarakat serta memberikan alternatif pengetahuan untuk bisa menghasilkan tatanan sosial yang lebih baik (Muslim, 2016).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika dari John Fiske. Menurut Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu (Fiske, 2001) :

(1) Level Realitas, merupakan peristiwa yang ditandakan sebagai realitas, bagaimana suatu hal itu dikonstruksi sebagai realitas sosial oleh media dengan menggunakan

kode penampilan, kostum, riasan, lingkungan, perilaku, cara berbicara, gerakan, ekspresi,

- (2) Level Representasi, merupakan realitas yang terencode dalam encoded electronically. Dalam hal ini media menggambar melalui kode teknik yaitu meliputi kamera, lighting, editing, musik dan suara. Serta kode konvensional yang terdiri dari narasi, konflik, karakter, aksi, percakapan, latar dan pemilihan pelakon
- (3) Level Ideologi merupakan kode-kode ideologis diantaranya individualisme, feminisme, kelas, patriarki. Dalam hal ini peneliti fokus pada feminisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis semiotika John Fiske dengan pembacaan pada kode-kode yang terdiri dari level realitas, level representasi dan level ideologi pada film “The Great Indian Kitchen”, peneliti menemukan representasi feminisme dominan beraliran feminisme liberal yaitu mengenai kebebasan perempuan untuk memilih yang terbaik untuk dirinya, mengenai dukungan dalam kebebasan, kesamaan dan kesetaraan perempuan, serta mengenai perempuan berpendidikan dan bekerja.

a. Perempuan bebas memilih

Kebebasan perempuan untuk memilih yang terbaik untuk dirinya ditemukan pada Tokoh Nimisha dalam scene 81, 190, 194 dan 197. Hal tersebut didapat pada kode aksi dan percakapan yaitu Nimisha dan Usha menolak tuntutan dari orang lain dan bebas memilih yang terbaik untuk dirinya.

Kode kamera dominan menggunakan sudut low angle sehingga menunjukkan kekuatan seorang perempuan. Sehingga pada level ideologi dapat ditemukan representasi feminisme liberal yaitu kebebasan perempuan untuk memilih yang terbaik untuk dirinya.

b. Dukungan kebebasan perempuan

Representasi feminisme liberal mengenai dukungan dalam kebebasan, kesamaan dan kesetaraan perempuan ditemukan pada Nimisha, Ibu Mertua, Aktivistis Perempuan dalam scene 107, 185 dan 197. Hal tersebut didapat pada kode aksi dan percakapan. Ibu mertua mendukung Nimisha untuk bekerja, Aktivistis Perempuan dan Nimisha mendukung perempuan lain untuk bebas dari perbudakan dalam rumah tangga. Sehingga pada level ideologi ditemukan representasi feminisme liberal yaitu membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Feminisme liberal berpandangan pekerjaan perempuan di sektor domestik dianggap sebagai pekerjaan yang irasional dan mendorong perempuan untuk berkarier.

c. Perempuan Berpendidikan

Representasi feminisme liberal mengenai perempuan berpendidikan ditemukan pada Nimisha dalam scene 185. Hal tersebut didapat pada kode aksi Tokoh Nimisha. Nimisha yang hidup dalam keluarga Hindu kasta Brahmana ketika sedang menstruasi aktivitasnya dibatasi dan bahkan diisolasi di ruangan khusus. Sehingga pada level ideologi ditemukan

representasi feminisme liberal. Salah satu tokoh feminisme liberal Mary Wollstonecraft berpendapat bahwa perempuan dalam mencapai otonomi harus ditempuh melalui pendidikan dengan begitu perempuan menjadi diri sendiri dan tidak menjadi mainan laki-laki.

d. Perempuan Bekerja ke Ranah Publik

Representasi feminisme liberal mengenai perempuan bekerja ditemukan pada Nimisha dalam scene 200. Hal tersebut didapat pada kode aksi Tokoh Nimisha. Nimisha bekerja menjadi guru taridi sekolah. Nimisha sebagai perempuan, pada akhirnya menuju ke ranah publik yaitu dengan bekerja. Salah satu tokoh feminisme liberal Harriet Taylor berpendapat bahwa perempuan yang sudah menikah maupun perempuan belum menikah harus bekerja di luar rumah untuk menuju kesetaraan. Dengan diberikannya kesempatan bekerja atau berkarier pada kaum perempuan maka kesetaraan dapat dicapai

Melalui film “The Great Indian Kitchen”, Jeo Baby selaku sutradara merepresentasikan feminisme melalui tokoh-tokoh perempuan diantaranya Nimisha, Ibu Mertua, Aktivistis Perempuan dan Usha. Hal tersebut dilakukan untuk membebaskan perempuan Hindu kasta Brahmana di India, yang mana tidak mendapatkan akses untuk berkarier ketika sudah menjadi istri dan ibu. Sehingga permasalahan tersebut diangkat dalam film dan menawarkan gagasan feminisme liberal untuk menjunjung persamaan,

kesetaraan dan keadilan di antara laki-laki dan perempuan Hindu kasta Brahmana di India. Representasi feminisme liberal dalam analisis kode-kode John Fiske dominan terlihat pada kode aksi dan percakapan yang dilakukan oleh tokoh perempuan. Sedangkan kode ekspresi, penampilan, cara berbicara, lingkungan, kode kamera, pencahayaan dan musik sebagai elemen pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa representasi feminisme liberal dalam film "The Great Indian Kitchen" ditemukan dominan pada kode aksi dan percakapan. Kode ekspresi, nada bicara, riasan, musik, suara, kostum, kamera, pencahayaan sebagai pendukung kode aksi. Hal tersebut masuk dalam level realitas dan representasi John Fiske. Pada level ideologi peneliti menemukan representasi feminisme liberal mengenai kebebasan perempuan untuk memilih yang terbaik untuk dirinya, mengenai dukungan dalam kebebasan, kesamaan dan kesetaraan perempuan, serta mengenai perempuan berpendidikan dan bekerja.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, yang mengkaji film tema feminisme dengan metode semiotika khususnya kode-kode televisi John Fiske diharapkan juga memperdalam kode teknis atau sinematografinya. Bagi masyarakat, diharapkan untuk selalu kritis dengan segala pesan-pesan yang disampaikan oleh Sutradara

dalam media film, mengingat dibalik pesan-pesan tersebut terkandung sebuah ideologi yang ingin disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Dara, P., Pidada, S., Ayu, I. D., Joni, S., & Pradipta, A. D. (2021). *Representasi Feminisme Dalam Film Perempuan Tanah Jahanam*. *Medium Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–13.
- Fiske, J. (2001). *Television Culture*. Taylor & Francis e-Library. https://kupdf.net/download/john-fiske-television-culture_58af382f6454a70137b1e8f4_pdf
- Irawanto, B. (2017). *Film, Ideologi, dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Warning Book.
- Mansour, F. (2015). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Pandey, G. (2021, February 11). *The Great Indian Kitchen: Serving an unsavoury tale of sexism in home*. *Bbc.Com*. <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-55919305>
- Prameswari, N. P. L. M., Nugroho, W. B., & Mahadewi, N. M. A. S. (2019). *Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik*. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(2), 1–13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/51955>
- Seto, I. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (semiotik, komunikasi, penelitian kualitatif)* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Tong, R., & Botts, T. F. (2017). *Feminist Thought* (V). Routledge

